

## **PEMANFAATAN BENTENG ANNA (*FORT ANN*) SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 3 MUKOMUKO**

Resti Oktria Anisa<sup>1</sup>, Meldawati<sup>2</sup>, Livia Ersi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI  
Sumatera Barat

restiresti480@gmail.com<sup>1</sup>, anifhanifa380@gmail.com<sup>2</sup>, ersy.via@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya sekolah dalam memanfaatkan situs Benteng Anna sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik tingkat SMA di kabupaten Mukomuko. Padahal Benteng Anna merupakan bukti peninggalan nyata kolonial Inggris di Mukomuko, yang memberikan informasi yang konkret pada peserta didik tentang pembelajaran sejarah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan benteng anna sebagai sumber belajar sejarah dan koleksi yang dapat dimanfaatkan serta kendala-kendala dalam pemanfaatan benteng anna dalam sumber belajar sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan benteng anna sebagai sumber belajar sejarah serta mendeskripsikan apa saja yang bias dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Serta mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dan bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pemanfaatan benteng anna sebagai sumber belajar sejarah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian adalah Situs Benteng Anna dan SMA Negeri 3 Mukomuko. Hasil penelitian adalah pertama, guru dalam memanfaatkan Situs Benteng Anna sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik tingkat SMA di Kabupaten Mukomuko, guru menjabarkan dalam bentuk RPP, sesuai dengan K.D, dan kemudian K.D dijabarkan oleh guru dalam Indikator. Hasil penelitian adalah *pertama*, guru dalam memanfaatkan Situs Benteng Anna sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik tingkat SMA di Kabupaten Mukomuko, guru menjabarkan dalam bentuk RPP, sesuai dengan K.D, dan kemudian K.D dijabarkan oleh guru dalam Indikator.

**Kata Kunci:** Benteng Anna, Sumber Belajar, Sejarah

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Haryadie Nazar (2012:1), menyebutkan bahwa Benteng Anna dibangun pada tahun 1798 oleh Mr. Carmiel masa Kolonial Inggris. Berdasarkan laporan Letnan Hastings Dare pada kunjungan tanggal 22 Januari 1805 memberikan gambaran tentang situasi dan lingkungan Mukomuko. Menurutnya, Fort Ann (Benteng Anna) terletak pada seberang sebelah selatan di Lagan, sedangkan pemukiman terdapat di seberang Utara dan Mukomuko terletak lebih ke Utara. Daerah pasar Mukomuko terdiri dari sekitar seratus rumah tempat tinggal. Di ujung Utara Pasar Mukomuko terdapat kediaman Sultan yang tidak ada perbedaan dengan kediaman rakyat biasa.

Menurut Meldawati dan Livia Ersi (2020: 1300) menyatakan bahwa Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan terwujud tanpa adanya pengembangan kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan aspirasi. Dalam perjalanan sejarah terutama pada masa VOC hingga penjajahan Belanda tingginya semangat juang dari penguasa-penguasa lokal untuk tidak menerima dominasi bangsa asing. Hal ini dibuktikan ketika kerajaan Mataram Islam di bawah pemerintahan Sultan Agung pada awal abad ke 1613-1645 melakukan penyerangan ke pusat kekuasaan VOC di Batavia, begitupun ketika pemimpin lokal kerajaan Aceh dengan heroiknya melakukan perlawanan terhadap kekuasaan bangsa asing.

Menurut Yulia, dkk (2017:21), Padang sebagai kota warisan Kolonial Belanda juga memiliki bangunan bersejarah yang sudah dikategorikan sebagai benda cagar budaya. Berdasarkan Keputusan Walikota Padang ,nomor 3 tahun 1998 terdapat sebanyak 74 buah bangunan yang masuk kagori benda cagar budaya.

Dewasa ini jumlah bangunan bersejarah yang masih bertahan semakin berkurang, seiring dengan kurangnya kontrol pemerintah dan juga terjadinya bencana alam. Untuk itu diperlukan keseriusan dan kesadaran sejarah dari semua pihak (stakeholder), baik itu pemerintah maupun jajaran industri pariwisata, termasuk masyarakat kota Padang untuk mengembangkan dan melestarikan pariwisata kota tua Padang. Karena potensi wisata yang ada di kota tua Padang sangat beragam dan menjual untuk wisata budaya, agama dan sejarah. Kota tua yang multi etnis dan beragam budaya yang juga eksis menjadi bagian kecil dari potensi wisata yang dapat dijual kepada wisatawan lokal, nasional maupun internasional. Semua itu hanya diperlukan kerjasama yang baik antar semua elemen masyarakat untuk saling menjaga dan melestarikan serta mengembangkan potensi kota tua yang ada. Jika hal itu terwujud pariwisata kota tua Padang akan memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah kota Padang melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), perbaikan ekonomi bagi masyarakat setempat dan juga bisa menjadi alternatif wisata yang berbudaya, religi dan sejarah bagi Kota Padang.

Pada intinya kebijakan revitalisasi kota tua Padang yang digaungkan sejak masa pemerintahan Zuyen Rais, Fauzi Bahar dan Mahyeldi Ansarullah baru hanya sebatas rencana belum ada aplikasinya atau penerapannya dengan berbagai alasan yang terkadang klise. Walaupun belakangan ini pemerintah Kota Padang mulai melakukan penataan wilayah dengan konsep pedestrian kota di kawasan Muaro Batang Arau Padang. Hanya saja konsep ini belum diiringi dengan berbagai fasilitas penunjang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemanfaatan Benteng Anna Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik**

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yang menuntut agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dalam bimbingan guru, guru hanya sebagai fasilitator yang artinya guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada. Salah satu sumber belajar adalah Situs Benteng Anna yang dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran sejarah. Contohnya koleksi dan struktur bangunan yang mempunyai peranan dalam pembentukan sejarah bangsa, oleh karena itu benteng-benteng mempunyai nilai penting sehingga saat ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan yang berguna masyarakat luas.

Berdasarkan dokumen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 Mukomuko yang dikembangkan dari K.D yang berbunyi menganalisis proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris). Kemudian K.D 3.1 Menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia ini dijabarkan oleh guru ke dalam indikator yang berbunyi, menjelaskan tentang perlawanan bangsa Indonesia, menjelaskan kolonialisme Imperialism Eropa di Indonesia dalam berbagai bidang. Untuk mencapai indikator tersebut guru menjabarkan ke dalam tujuan pembelajaran yang berbunyi, menganalisis tentang pengaruh kolonialisme dan imperialism eropa di berbagai bidang, menganalisis perancangan pengaruh kolonial di Indonesia, menjelaskan pengaruh kolonialisme Eropa di berbagai bidang seperti politik, budaya, sosial, ekonomi, Pendidikan dan hukum.

Tujuan pembelajaran agar tercapai, sebelum mengunjungi Benteng Anna, guru memberikan peserta didik 5 kelompok dan guru juga memberikan tugas kepada masing-masing kelompok yang akan mereka jelaskan berdasarkan situasi yang ada di Benteng Anna. Berdasarkan semua penjelasan di atas, maka materi ajar yang harus dikuasai peserta didik adalah memahami tentang menganalisis fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan terkait pengaruh kolonialisme dan imperialism di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Mukomuko, bahwa guru memanfaatkan Situs Benteng Anna sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik. Tujuan guru sejarah membawa peserta didik ke Situs Benteng Anna agar peserta didik dapat melihat secara langsung peninggalan Kolonial Inggris di Mukomuko itu memang nyata adanya. Hal ini juga menurut pandangan B.F. Skinner, belajar merupakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil-hasil belajarnya. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkan. Menurut pandangan Robert M. Gagne, memandang bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan memengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Gagne memandang bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar individu belajar yang saling berinteraksi sehingga kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar.

Meneladani kearifan dan sikap bijak adalah proses pembentukan karakter dalam pembelajaran sejarah. Peneladanan kearifan dan sikap bijak akan diperoleh melalui kegiatan pendalaman peristiwa sejarah, termasuk di dalamnya proses releasasi-releasasi sosial budaya, sosial ekonomi dan sosial politik antarpelaku saling menghormati (*self-respect*), bersaudara (*human brotherhood*), kesamaan sosial (*social equality*), melindungi (*security of life*), bersikap adil (*justice*), dan mendorong masyarakat untuk berpendidikan (*education*).

Pembelajaran sejarah dapat didukung dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar para peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan respon dan minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah adalah menciptakan pola pembelajaran sejarah yang terkait dengan situasi lingkungannya. Kegiatan pembelajaran sejarah memerlukan medium untuk mengembangkan rasa kepedulian dan ketertarikan akan ranah kedaerahan mereka, untuk selanjutnya menggali lebih dalam tentang apa yang pernah ada dalam lintasan masa lalu di daerahnya.

## **2. Koleksi-Koleksi Yang Ada Di Situs Benteng Anna Yang Dapat Di Manfaatkan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Peserta Didik**

Benteng Anna merupakan sebuah benteng yang dibangun oleh Inggris pada saat berkuasa di Bengkulu. Benteng ini merupakan salah satu peninggalan masa Kolonial Inggris yang terdapat di daerah tersebut. Pertama kali ditemukan Benteng Anna hanya tersisa tiga potongan tembok utara sepanjang 15meter dengan tinggi 3 meter, serta ketebalan dinding 2,5 meter. Selain itu, terdapat sisa Lorong (terowongan) sepanjang 5,5meter dengan tinggi 2,5 meter. Pada benteng ini juga ditemukan 2 buah Meriam yang panjangnya 2,9 meter. Data survei tahun 1997 melaporkan bahwa tanah benteng telah dibebaskan dengan luas 1 hektar. Sementara Kawasan itu telah mengalami perubahan yang cukup besar hal itu tentu saja harus disikapi dengan memberikan Batasan-batasan yang tegas, ketika suatu kegiatan pembangunan dilangsungkan di atas area yang dianggap sebagai Kawasan cagar budaya.

Benteng Anna terletak di jalan pasir putih kelurahan Kotojaya, Kecamatan Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu dan secara astronomis terletak 5 02 35'15,9" E 101'06'54,3". Benteng ini berada pada ketinggian 2 m di atas permukaan laut. Benteng Anna menurut beberapa sumber menyebutkan bahwa benteng ini dibangun pada tahun 1798 oleh Mr. Carmiel masa kolonia Inggris, berdasarkan laporan Letnan Hastings Dare pada kunjungannya tanggal 22 Januari 1805 memberikan gambaran tentang situasi dan lingkungan Mukomuko. Menurutnya, Fort Ann (Benteng Anna) terletak pada seberang sebelah Selatan Sungai Si Lagan. Sedangkan pemukiman terdapat diseberang Utara dan Mukomuko terletak lebih ke Utara.

Berdasarkan observasi pada tanggal 8 juni 2022 dengan pamong budaya Situs Benteng Anna tidak memiliki begitu banyak koleksi, diantaranya (Meriam, bangunan Benteng Anna dan sekat ruangan yang terkubur di dalam tanah) dapat di lihat pada lampiran ke 5 halaman(74-77) dikarenakan Benteng Anna merupakan sebuah bangunan yang di buat oleh Inggris pada tahun 1798 oleh Mr. Carmile untuk benteng pertahanan dari musuh sehingga koleksi yang bnyak itu berupa Meriam dan bangunan lainnya seperti sekat kamar, dan ruangan lainnya.

Dengan demikian koleksi yang dimiliki oleh situs benteng Anna memang sedikit, namun mempunyai nilai-nilai sejarah yang penting dan telah memenuhi standar untuk dijadikan sumber belajar. Namun tidak semua yang datang ke situs Benteng Anna bertujuan untuk belajar. Sebagian juga untuk menyenangkan diri seperti berfoto-foto, bermain di kawasan Benteng yang areanya luas dengan membawa anak kecil melihat pemandangan pantai yang di kelilingi oleh kapal para nelayan, bahkan anak remaja datang berkunjung ke situs Benteng tersebut untuk pacarana, dan memanfaatkan fasilitas yang ada di Kawasan Benteng seperti lapangan folly dan juga anak paud yang di bawa oleh guru ke Kawasan Benteng untuk bermain disana.

### **3. Kendala-Kendala Yang Dialami Oleh Guru Dan Cara Guru Untuk Menghadapi Kendala-Kendala Dalam Memanfaatkan Situs Benteng Anna Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik**

Saat berkunjung ke Situs Benteng Anna terdapat kendala-kendala di antaranya kendala keterbatasan waktu, keterbatasan koleksi yang ada di Benteng Anna, perizinan dari orang tua peserta didik, perizinan dari sekolah dan kendala dari transportasi. Kendala-kendala yang di alami guru dalam pemanfaatan situs Benteng Anna sebagai sumber belajar sejarah sudah disebutkan di atas, bahwa cara guru menghadapi kendala tersebut yaitu:

Kendala waktu, guru membawa peserta didik ke Benteng Anna pada jam terakhir pembelajaran yaitu pada hari senin, kamis dan sabtu. Karena pada hari dimana mata pelajaran di laksanakan waktu terbatas karena juga membutuhkan persiapan dan juga membutuhkan arahan dari guru mata pelajaran tersebut. Kendala keterbatasan koleksi-koleksi yang ada di situs Benteng Anna, karena situs Benteng Anna merupakan Kawasan benteng yang hanya terdapat bangunan dan Meriam sebagai senjata. Kendala perizinan orang tua peserta didik guru membuat grup whatsapp dengan orang tua peserta didik, untuk memberikan informasi kepada orang tua peserta didik. Kendala transportasi peserta di angkut dengan mobil guru dan kendaraan siswa pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Mukomuko, bahwa guru memanfaatkan Situs Benteng Anna sebagai sumber belajar sejarah bagi

peserta didik. Tujuan guru sejarah membawa peserta didik ke Situs Benteng Anna agar peserta didik dapat melihat secara langsung peninggalan Kolonial Inggris di Mukomuko itu memang nyata adanya. Hal ini juga menurut pandangan B.F. Skinner, belajar merupakan kondisi peluang dengan penguatan(*reinforcement*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil-hasil belajarnya. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkan. Menurut pandangan Robert M. Gagne, memandang bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan memengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Gagne memandang bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar individu belajar yang saling berinteraksi sehingga kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan situs Benteng Anna sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik tingkat SMA di Kabupaten Mukomuko, guru menjabarkan dalam RPP sesuai dengan K.D dan kemudian K.D yang dijabarkan oleh guru dalam Indikator. Sebelum mengunjungi situs Benteng Anna guru memberikan arahan dan guru juga memberikan peserta didik dalam bentuk kelompok serta memberikan tugas yang harus dikerjakan dan dijabarkan.

Koleksi-koleksi yang ada di situs benteng anna bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik tergantung materi pembelajaran di sekolah. Guru dan peserta didik juga menemukan kendala dalam memanfaatkan situs benteng anna dalam sumber belajar sejarah. Kendala waktu, kendala keterbatasan koleksi, kendala keterbatasan izin orang tua peserta didik, kendala transportasi dan kendalah perizinan dari sekolah, namun kendala itu dapat diatasi oleh peserta didik dan guru itu sendiri.

## DAFTAR REFERENSI

- Haryadie Nazar. Investaris Warisan Benda Cagar Budaya Di Kabupaten Mukomuko. 2012. Pemerintahan Kabupaten Mukomuko Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Jilid 1. hal. 1
- Lexy J. Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 04, Bandung 40252.
- Lexy J. Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 04, Bandung 40252. Parang, Makassar Sulawesi Selatan.
- Meldawati. Livia Ersi. 2020. Gambaran Pendidikan Karakter oleh Guru Sejarah dalam Menanamkan Nasionalisme Peserta Didik. Halaman 1299-1308. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020
- Refni Yulia, Meri Erawati, Phil Gusti Asnan,  
: REVITALISASI KAWASAN KOTA TUA PADANG SEBAGAI SALAH  
SATU ALTERNATIF  
WISATA SEJARAH DI KOTA PADANG Jurnal bakaba volume 6 No 2 juni  
-Desember 2017.
- Robeerta uron Hurit, dkk. 2021. Belajar dan pembelajaran. Media Sains Indonesia :Bandung. Hal 188-189